



LAPORAN KUNJUNGAN DIPLOMASI PARLEMEN BADAN KERJASAMA ANTAR PARLEMEN DPR RI KE BEOGRAD, SERBIA 19 – 25 NOVEMBER 2021

I. PENDAHULUAN

Delegasi Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI melakukan kunjungan bilateral ke Serbia. Kunjungan ini dilakukan pada tanggal 19 hingga 25 November 2021. BKSAP sebagai salah satu alat kelengkapan Dewan yang bersifat tetap dan mempunyai tugas antara lain membina, mengembangkan dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerjasama antara DPR RI dengan parlemen negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral BKSAP melakukan Kunjungan Diplomasi ke berbagai parlemen negara sahabat, termasuk ke Parlemen Serbia.

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Serbia resmi berdiri pada 1954. Hubungan politik antara Indonesia dan Serbia adalah Gerakan Non Blok. Pada Tahun 2008, Indonesia mendukung integritas nasional Serbia dengan tak mengakui kemerdekaan Kosovo dari Serbia, sehingga, Indonesia menyerukan agar Serbia selalu mengikuti cara damai melalui dialog untuk menyelesaikan konflik dan mengalamatkan masalah-masalah separatis di Kosovo. Perkembangan Hubungan bilateral terfokus sebagai mitra kerja sama di forum multilateral dan Kerjasama ekonomi, perdagangan, pendidikan, pemuda olah raga, dialog lintas agama dan kearsipan.

II. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Kunjungan Diplomasi Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI ke Serbia didasarkan pada Surat Tugas Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 73 /D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/11/2021 tanggal 2 November 2021.

III. SUSUNAN DELEGASI DPR RI

Susunan delegasi kunjungan diplomasi ke Serbia pada 19-25 November 2021 terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Delegasi dan 5 (lima) orang Anggota Delegasi.

No	Nama	Jabatan/keterangan
1	Dr. Mardani Ali Sera	Ketua Delegasi/ Wakil Ketua BKSAP/ Fraksi Fraksi Partai Keadilan Sejahtera / Komisi II
2	Dr. Fadli Zon	Anggota Delegasi/ Ketua BKSAP/ Fraksi Partai Gerindra/ Komisi I
3	Achmad Hafisz Tohir	Anggota Delegasi/ Wakil Ketua BKSAP/ Fraksi Partai Amanah Nasional/ Komisi XI
4	Putu Supadma Rudana	Anggota Delegasi/ Fraksi Partai Demokrat/ Komisi VI
5	Muslim	Anggota Delegasi/ Fraksi Partai Demokrat/ Komisi IV
6	Hasbi Anshory	Anggota Delegasi/ Fraksi Partai Nasdem/ Komisi I

IV. MAKSUD DAN TUJUAN PENGIRIMAN DELEGASI

Maksud kunjungan Diplomasi Badan Kerjasama Antar Parlemen DPR RI ke Serbia yaitu:

- 1) Membina dan mengembangkan hubungan persahabatan dengan negara-negara sahabat dalam hal ini Serbia.
- 2) Melakukan peran diplomasi parlemen sebagai salah satu unsur penting *total diplomacy*, dalam rangka mensupport dan mendukung kebijakan politik luar negeri RI.
- 3) Mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Serbia khususnya hubungan antara DPR-RI dengan Parlemen Serbia (*Chamber of Deputies* dan *Senate*).
- 4) Meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dengan Serbia dalam kerangka *business to business* dan *people to people* dalam berbagai bidang.
- 5) Menggali potensi-potensi kerjasama baru yang bisa dikembangkan serta meningkatkan kerjasama yang sudah terjalin di antara kedua negara dalam rangka meningkatkan hubungan yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Serbia.

V. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

Persiapan yang dilakukan terdiri dari persiapan substansi dan persiapan teknis. Sebagai persiapan substansi Delegasi DPR RI pada kunjungan dimaksud, Tenaga Ahli BKSAP telah menyiapkan bahan pembicaraan untuk ketua delegasi dan bahan-bahan masukan untuk para anggota delegasi pada masing-masing pertemuan dengan merujuk pada berbagai informasi faktual dan perkembangan relasi Indonesia-Serbia. Adapun untuk persiapan teknis, Sekretariat BKSAP DPR RI telah melakukan koordinasi dengan pihak KBRI di Beograd dan juga Kedutaan Besar Serbia di Jakarta.

VI. JALANNYA PERTEMUAN

Berikut adalah hasil-hasil pertemuan antara Delegasi BKSAP dengan beberapa pihak di Serbia yaitu di Kota Belgrade

A. Pertemuan dengan Kepala Kantor Kerjasama Gereja dan Umat Beragama, Kementerian Kehakiman

Pertemuan pertama, Jumat (19/11), Delegasi BKSAP bertemu dengan Head of the Office for Cooperation with Churches and Religious, di Kota Novi Beograd. Pertemuan tersebut dihadiri Dr Mardani Ali Sera, Dr Fadli Zon, Putu Supadma Rudana MBA, dan Achmad Hafisz Tohir. Delegasi berdialog dengan **Dr Ferid Bulić (Assistant Director in the Department for Interfaith Dialogue)**. Kedua pihak melakukan perbincangan yang hangat dan konstruktif serta berbagi ide dan pengalaman. Kedua pihak menyepakati pentingnya kelanjutan dialog antaragama antara Serbia dan Indonesia yang telah dilakukan di waktu lalu. Kerjasama lain yang penting ditingkatkan adalah sektor ekonomi, pariwisata, ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Disebutkan dalam dialog bahwa Serbia dan Indonesia memiliki banyak kesamaan dalam hal perbedaan agama dan budaya, adanya kerukunan antarumat beragama di Serbia dan Indonesia serta adanya kerjasama yang baik antara gereja dan komunitas agama. Disepakati bahwa kerjasama antara Serbia dan Indonesia akan berada pada tingkat kerjasama dan proyek bersama yang lebih tinggi lagi.



Foto 1 & 2 : Suasana Pertemuan dan Foto bersama dengan Kepala Kantor Kerjasama Gereja dan Umat Beragama, Kementerian Kehakiman

Mr. Ferid Bulic secara khusus berterima kasih kepada Republik Indonesia atas pendiriannya yang teguh dan gigih bahwa Indonesia tidak mengakui kemerdekaan yang diproklamirkan Kosovo. Hal tersebut menurutnya menunjukkan kontribusi bersama untuk melestarikan hukum internasional. Pada sisi lain, Delegasi BKSAP mengapresiasi penerbitan koleksi dialog antaragama antara Serbia dan Indonesia dan menyatakan bahwa pertemuan hari ini adalah contoh bagaimana mencapai harmoni dan kerjasama melalui dialog dan bahwa kelanjutan dialog sangat penting untuk hubungan baik.

Sementara pihak Serbia menekankan harapan bahwa Dialog Antaragama Bilateral Kelima antara Serbia dan Indonesia harus segera diadakan di Serbia, tergantung pada situasi pandemi. Ia mengatakan Direktorat Kerjasama Gereja dan Umat Beragama akan memberikan kontribusi penuh terkait harapan



tersebut.

Foto 3 : Foto bersama dengan Kepala Kantor Kerjasama Gereja dan Umat Beragama, Kementerian Kehakiman

B. Pertemuan dengan NUSANTARA Serbian-Indonesian Friendship Society

Pada agenda makan siang, Sabtu (20/11), Delegasi bertemu dengan **Mr. Marko Jelic** dari **NUSANTARA Serbian-Indonesian Friendship Society**. Marko menjelaskan bahwa Indonesia dan Serbia mempertahankan hubungan persahabatan tradisional selama lebih dari enam dekade. Karena tradisi

hubungan baik antara bekas Yugoslavia dan Indonesia, maka pada 17 Agustus 2003, menandai HUT Kemerdekaan Indonesia, di Beograd, NUSANTARA didirikan.



Foto 4 : Pemberian cinderamata kepada Mr. Marco Jelic dari Nusantara (Serbian – Indonesian Friendship Society)

Nusantara adalah organisasi non-pemerintah, non-partai dan non-profit yang bertujuan untuk berkontribusi dalam memelihara, melestarikan dan mengembangkan persahabatan tradisional antara Serbia dan Indonesia; untuk membantu membangun kerjasama di sektor sosial, seni, pendidikan, budaya, olahraga dan bidang lainnya dengan memberikan kontribusi untuk penguatan dan pengembangan hubungan politik dan ekonomi dan kerjasama antara kedua negara; untuk mengatur kegiatan seni, budaya dan olahraga.

Delegasi BKSAP sangat mengapresiasi dan mendukung Nusantara sebagai organisasi yang berkontribusi mempromosikan Indonesia di Serbia. Delegasi BKSAP juga mengajak Nusantara untuk dapat melakukan kunjungan ke Indonesia.



Foto 5 : Fadli Zon menyerahkan buku kepada Mr. Marco Jelic



Foto 6 : Foto bersama dengan delegasi DPR RI

C. Pertemuan dengan GKSB Serbia-Indonesia yang dipimpin Mrs. Ljiljana Malusic

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, 22 November 2021. Topik sentral dalam pertemuan tersebut adalah membahas upaya - upaya untuk memperdalam kerja sama antarpemerintah. Hadir pula dalam pertemuan tersebut Anggota Friendship Group antara lain : Jadranka Jovanovic, Milanka Jevtic Vukojcic, Natasa Jovanovic, Vuk Mircetic dan Viktor Jevtovic.

Pada kesempatan tersebut Ljiljana Malusic mengatakan kegembiraannya atas kunjungan resmi Delegasi BKSAP meskipun masih di situasi pandemi. Ia menunjukkan bahwa kedua negara menikmati persahabatan tradisional yang baik sejak Gerakan Non-Blok dan hubungan bilateral yang terjalin pada tahun 1954.



Foto 7 : Suasana pertemuan dengan Friendship Group Serbia - Indonesia

Disampaikan tentang program pertukaran pelajar Serbia-Indonesia dan investasi perusahaan Indonesia di Serbia mengingatkan pemerintah Serbia dan Indonesia telah menandatangani perjanjian tentang kerja sama ekonomi dan perdagangan jangka panjang. Ia sangat mendukung kerja sama yang baik dan peningkatan lebih lanjut. Dia juga menyinggung dialog antaragama antara Serbia dan Indonesia adalah bidang lain yang telah dikerjasamakan oleh kedua negara selama satu dekade.

Dia berterima kasih kepada Indonesia atas posisinya yang berprinsip pada kedaulatan dan integritas teritorial Serbia dan menambahkan bahwa Serbia saat ini berkomitmen untuk menjadi anggota Uni Eropa yang hal tersebut dapat memberikan momentum untuk kerjasama yang lebih dalam. Dia menekankan bahwa Majelis Nasional Serbia berkomitmen untuk memperdalam kerja sama di tingkat antarpemerintah, antara komite parlemen, kelompok persahabatan parlemen dan delegasi resmi lainnya, serta memperkuat kerja sama ekonomi, budaya, wisata, pertahanan dan riset.



Foto 8 : Ketua Delegasi dalam diskusi dengan Friendship Group

Sementara Ketua Delegasi Mardani Ali Sera berterima kasih kepada tuan rumah atas sambutan yang hangat. Ia berpandangan sama bahwa kerja sama parlemen adalah kunci untuk memperdalam dan membangun jenis kerja sama baru. Karena itu, dia mendatangkan anggota dari berbagai komisi parlemen untuk memperluas dan memperkuat kerja sama di tingkat komisi. Disampaikan juga bahwa DPR memiliki 102 kelompok persahabatan parlemen, termasuk dengan Serbia. Dia setuju dengan gagasan bahwa Serbia adalah penghubung masa depan di berbagai bidang antara Uni Eropa dan Indonesia. Pada kesempatan tersebut disampaikan undangan kepada Kelompok Persahabatan Parlemen Majelis Nasional Serbia dengan Indonesia untuk menghadiri Sidang Umum Inter Parliamentary Union ke-144 di Bali pada bulan Maret 2022.

Kedua pihak juga sepakat bahwa kedua negara memiliki potensi besar di bidang perdagangan, pariwisata, pendidikan dan budaya yang harus dimaksimalkan. Kedua pihak menilai urgensi investasi asing langsung di mana Serbia berada di

garis depan di bagian Eropa. Pada sisi lain, Delegasi BKSAP menyampaikan bahwa vaksinasi Indonesia melawan virus COVID-19 telah yang mencakup lebih dari 56% populasi.



Foto 9 : Tukar menukar cinderamata dengan Friendship Group



Foto 10 : Foto Bersama dengan Friendship Group

D. Pertemuan dengan Ketua Majelis Nasional Republik Serbia, H.E. Mr. Ivica Dacic

Ketua Majelis Nasional Republik Serbia merasakan kegembiraan atas kunjungan delegasi DPR RI tersebut. Ia menekankan bahwa Serbia dan Indonesia memiliki hubungan baik dan bersahabat sejak Gerakan Non-Blok didirikan. Dia lebih lanjut menyatakan kesiapan untuk melanjutkan penguatan hubungan bilateral secara keseluruhan antara kedua negara dengan mengintensifkan kerja sama antarpallemen. Menurut dia, kegiatan kelompok persahabatan di parlemen Serbia dan Indonesia berkontribusi pada kerjasama yang erat antara kedua parlemen dan untuk bertukar kunjungan di tingkat ketua parlemen.

Pada sisi lain ia berterima kasih kepada Indonesia atas posisi prinsipnya dalam masalah Kosovo-Metohija. Pada kesempatan tersebut ia memberikan penjelasan singkat tentang situasi saat ini di Kosovo-Metohija. Sementara Ketua Delegasi DPR RI Mardani Ali Sera sepakat bahwa hubungan kedua negara secara tradisional bersahabat dan perlu ditingkatkan lebih lanjut. Ia menekankan bahwa ada ruang untuk memperkuat kerja sama antara kedua negara di segala bidang, terutama ekonomi dengan populasi Indonesia sekitar 276 juta dimana 50% merupakan generasi milenial.



Foto 11 : Suasana Pertemuan dengan Ketua Majelis Nasional Rep. Serbia



Foto 12 : Penyerahan cinderamata kepada Ketua Majelis Nasional Rep. Serbia

Dalam pertemuan tersebut, kedua pihak berpendapat bahwa dialog antaragama yang telah ada antara Serbia dan Indonesia, yang sejauh ini telah mencapai empat kali pertemuan, sangat berguna dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik antara dua negara multi-etnis dan multi-agama seperti Serbia dan Indonesia.



Foto 13 : Foto Bersama Delegasi DPR RI dengan Ketua Majelis Nasional Serbia

Berbicara tentang Kosovo dan Metohija, Ketua Delegasi menegaskan bahwa Indonesia menghormati prinsip-prinsip integritas teritorial dan kedaulatan dan tidak akan mengubah posisinya. Pada sisi lain, Delegasi DPR RI menyampaikan undangan kepada Ketua DPR RI untuk datang berkunjung ke Indonesia, serta mengikuti Sidang Inter-Parlementary Union ke-144 yang akan diselenggarakan pada Maret 2022 di Indonesia.



Foto 14 & 15 : Tukar Menukar Cenderamata dengan Ketua Majelis Nasional Serbia

E. Pertemuan dengan United Valley (Ujedinje Doline) - Sda Sandzak Parliamentary Group, (Kelompok Anggota Parlemen Minoritas di Parlemen Serbia)

Delegasi bertemu dengan Imamovic Enis (Wakil Kelompok), Argjend Bajrami, Selm Kucevic dan Mirsad Hodzic (Anggota Kelompok).

Enis menyampaikan bahwa pihaknya sebagai satu-satunya oposisi di Parlemen Serbia yang ada sejak sistem multipartai diberlakukan di Serbia 40 tahun lalu. Kelompok ini menurut dia adalah himpunan kelompok minoritas yang memperjuangkan hak-hak minoritas secara konstitusional.

Lebih jauh Enis menyampaikan keinginan dari Indonesia untuk belajar terkait desentralisasi dalam bingkai demokrasi mengingat Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia. Pada sisi lain ia menyoroti Serbia sebagai mitra tenaga kerja Indonesia dimana standar SDM Serbia sesuai standar Uni Eropa. Ia menekankan bahwa Indonesia bukan sebagai *competitor* tapi Indonesia sebagai mitra. Ia juga menilai Indonesia selain Turki merupakan negara tujuan bagi minoritas Muslim di Serbia sebagai tujuan studi. Pada kesempatan tersebut, pihak kelompok oposisi menyayangkan selebrasi genosida di Serbia masih dirayakan.



Foto 16 : Ketua Delegasi bersama Kelompok Anggota Parlemen Minoritas di Parlemen Serbia

Pada kesempatan tersebut disampaikan bahwa BKSAP adalah badan di Parlemen Indonesia yang menghubungkan dengan parlemen secara bilateral dan multilateral/global.

Dr. Fadli Zon menegaskan bahwa oposisi sangat penting bagi pembangunan demokrasi. Menurut dia, tanpa oposisi maka tak ada demokrasi. Dijelaskan juga terkait desentralisasi di Indonesia dalam bentuk pemberian hak istimewa terhadap tiga provinsi khusus.

Juga dijelaskan mekanisme otonomi khusus dengan pemberian insentif anggaran khusus sebagai *affirmative action* sehingga melalui mekanisme tersebut dapat memberikan kedamaian dan stabilitas di beberapa wilayah Indonesia yang rentan memisahkan diri.

Secara prinsip, Indonesia memberikan kewenangan secara longgar kepada pemerintah daerah untuk menentukan kebijakannya kecuali antara lain pencetakan uang, pertahanan, dan hubungan luar negeri. Upaya lain dalam menjaga integritas, Indonesia menempuh kebijakan pemekaran pemerintah daerah.



Foto 17 : Ketua Delegasi, Dr. Mardani Ali Sera menyerahkan cinderamata kepada Kelompok Anggota Parlemen Minoritas di Parlemen Serbia.



Foto 18 : Fadli Zon menyerahkan buku kepada Kelompok Anggota Parlemen Minoritas di Parlemen Serbia.



Foto 19 : Foto Bersama Delegasi dengan Kelompok Anggota Parlemen Minoritas di Parlemen Serbia.

F. Pertemuan dengan Kementerian Perdagangan, Pariwisata, dan Telekomunikasi.

Delegasi diterima oleh **Mr. Stevan Nikcevic, Wakil Menteri**, yang menyampaikan beberapa poin strategis antara lain bahwa Serbia dan Indonesia memiliki hubungan sangat baik sejak lama. Ia mengakui bahwa pada Mei tahun lalu nilai perdagangan kedua negara merupakan yang terendah yaitu sekitar 20 US\$ juta sebagai akibat pandemi. Menurut dia bahwa terjadi penurunan impor dari Indonesia sekitar 50% dan demikian pula investasi yang masih rendah dari Indonesia di Serbia dimana investasi hanya di sektor makanan.

Pada sisi lain Stevan menyoroti urgensi dukungan politik bagi kerja sama perdagangan kedua negara. Ia menyebutkan bahwa produk CPO dari Indonesia diperoleh oleh Serbia melalui Amsterdam. Lebih lanjut ia menjelaskan perlu ditingkat kerjasama antar KADIN dan komunitas bisnis antara kedua negara. Ia juga menyebutkan potensi Serbia sebagai negara yang memiliki *free custom territory* dengan banyak negara termasuk dengan enam negara tetangga di Balkan.

Ketua Delegasi Mardani Ali Sera menegakkan potensi Indonesia dengan 276 juta jiwa dengan bonus demografi 50% populasi angkatan muda Indonesia yang akan menjelajahi dunia termasuk ke Serbia. Ia menilai nilai strategis Serbia ke depan yang akan menjadi anggota Uni Eropa. Pada sisi lain, ia melihat pentingnya memanfaatkan kebijakan resiprokal bebas visa dalam

kerangka meningkatkan bisnis antar masyarakat atau antar UMKM. Ia kemudian meminta agar dapat mengoptimalkan kesepakatan KADIN kedua negara yang telah ditandatangani pada tahun 2019.



Foto 20 : Foto bersama dengan jajaran Kementerian Perdagangan, Pariwisata, dan Telekomunikasi.



Foto 21 : Suasana pertemuan dengan jajaran Kementerian Perdagangan, Pariwisata, dan Telekomunikasi.



Foto 22 : Penyerahan Cenderamata kepada Kementerian Perdagangan, Pariwisata, dan Telekomunikasi.



Foto 23 : Foto Bersama dengan Kementerian Perdagangan, Pariwisata, dan Telekomunikasi.

Fadli Zon menilai bahwa kerjasama ekonomi kedua negara harus terus digali termasuk sektor pariwisata dan pertanian. Ia menegaskan parlemen sebagai jembatan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi, perdagangan dan

investasi. Hal lain lagi bahwa kesepakatan KADIN antarkedua negara harus diwujudkan ke dalam bentuk aksi nyata atau proyek bisnis.

Sementara Putu Supadma Rudana mengakui bahwa perdagangan dan pariwisata mendapatkan tantangan sangat berat di masa pandemi. Ia menyebutkan bahwa di Indonesia sepanjang tahun 2020 telah kehilangan sekitar 17 juta turis. Sementara Serbia sendiri menurut Stevan telah kehilangan sekitar 95% turisnya. Di sisi lain Putu menegaskan bahwa Indonesia dengan lebih dari 270 juta penduduk dan kawasan ASEAN dengan sekitar 600 juta penduduk merupakan pasar yang sangat potensial. Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai hub ASEAN dan Serbia sebagai hub Balkan dengan populasi sekitar 60 juta jiwa. Perlu juga dipertimbangkan *travel bubble* dan *direct flight* untuk memaksimalkan kebijakan bebas visa yang telah ada. Hal lain untuk mempromosikan pariwisata adalah memanfaatkan *influencer* dari kedua negara sebagai bagian dari kebijakan *low budget but high impact*.

G. Pertemuan dengan Dubes Indonesia untuk Serbia

Dubes RI di Beograd, Y.M. Chandra Widya Yudya dengan hangat menerima delegasi selama kunjungan di Serbia. Selama kunjungan, Dubes beberapa kali menerima delegasi di Wisma DPR RI, baik dalam jamuan makan malam maupun makan siang bersama.

Disampaikan bahwa hubungan Indonesia dan Serbia telah terjalin dengan baik sejak lama. Kedua negara merupakan inisiator gerakan Non Blok, sehingga kedekatan sejarah tersebut terus berkembang dengan baik sampai saat ini. Dalam hubungan perdagangan, kedua negara juga telah melakukan kerjasama dengan baik, beberapa pengusaha Indonesia juga telah melakukan investasi di Serbia.

Pemerintah Serbia memiliki *interest* yg tinggi akan dialog antar umat beragama dan telah empat kali melakukan konferensi. Mereka memandang Indonesia sebagai mitra penting dalam dialog antar umat beragama dan memandang demokrasi di Indonesia sudah maju.

Dalam penanganan Covid, Pemerintah Serbia juga telah melakukan berbagai langkah yang maju, termasuk dalam pemberian vaksin kepada warganya. Terkait vaksin, Serbia telah bekerjasama dengan Rusia dalam memproduksi vaksin Sputnik V.

Pemerintah Serbia juga sangat menghargai posisi Indonesia terkait dengan isu Kosovo yang mengedepankan kedaulatan dan integritas wilayah bukan memandang isu tersebut dari sudut pandang agama/ras.

Terkait visa, Pemerintah Serbia telah memberlakukan kebijakan bebas visa masuk ke Serbia bagi WNI, baik pemegang paspor diplomatik, dinas maupun paspor biasa untuk periode kunjungan 30 hari dalam waktu satu tahun.

Jumlah WNI yang ada di Serbia tidak terlalu banyak, hanya sekitar 130 orang, dan KBRI terus berupaya untuk dapat melakukan perlindungan bagi setiap WNI yang ada disana.



Foto 24 & 25 : Sambutan Ketua Delegasi dan Sambutan Dubes dalam pertemuan dengan Dubes RI di Serbia





Foto 26 : Suasana pertemuan dengan jajaran KBRI Beograd



Foto 27 : Foto Bersama dengan Dubes Indonesia di Serbia



Foto 28 : Foto Bersama dengan Dubes Indonesia di Serbia dan jajaran KBRI Beograd

VII. LAIN-LAIN

Selain kunjungan formal dengan beberapa pihak di parlemen dan otoritas di Belgrade, delegasi DPR RI juga mengunjungi beberapa lokasi bersejarah guna melihat napak tilas sejarah di Serbia dan penguatan kerjasama kebudayaan dengan Indonesia. Kunjungan tersebut antara lain:

A. Kunjungan ke Gereja Saint Sava

Gereja Santo adalah sebuah gereja bergaya Neo-Bizantium yang terletak di kota Beograd, Serbia. Gereja ini merupakan gereja terbesar di Eropa Selatan dan salah satu rumah ibadah Ortodoks terbesar di dunia. Gereja Santo Sava dibangun untuk menghormati Santo Sava (1175–1236) dan konon gereja ini dibangun di atas lembah Vračar, tempat dibakarnya pusaka Santo Sava oleh Wazir Agung Utsmaniyah Sinan Pasha pada tahun 1595 sebagai hukuman atas pemberontakan Serbia pada tahun 1594.

Gereja ini mulai dibangun pada tahun 1935 (340 tahun setelah pembakaran pusaka Santo Sava) dengan mengikuti rancangan arsitek Bogdan Nestorović dan Aleksandar Deroko. Fondasi dan tembok gereja setinggi 7 hingga 11 meter sempat didirikan, tetapi pembangunan sempat terhenti pada tahun 1941 akibat pengeboman selama Perang Dunia II. Pasukan pendudukan Jerman menggunakan bangunan gereja yang belum selesai ini sebagai tempat

parkir, dan pada tahun 1944 para partisan Yugoslavia dan Tentara Merah juga melakukan hal yang sama. Pada tahun 1958, Patriark Serbia mengusulkan agar pembangunan gereja ini dilanjutkan, tetapi pemerintahan komunis Yugoslavia menolaknya. Setelah 88 kali ditolak, izin akhirnya diberikan pada tahun 1984 dan arsitek Branko Pešić dipilih sebagai arsitek baru gereja. Pembangunan dimulai kembali pada 12 Agustus 1985. Pembangunan bagian luar telah diselesaikan, tetapi bagian dalamnya masih dalam proses pendekorasian. Salah satu pencapaian terbesar dalam pembangunan gereja ini adalah pengangkatan kubah yang massanya mencapai 4.000 ton.



Foto 29 : Gereja Saint Sava

B. Pertemuan dengan Mufti Beograd Mustafa Jusufspahić dan kunjungan ke Masjid Bajrakli Serbia

Pada Minggu (21/11) Delegasi menghelat pertemuan dengan **Mufti Beograd Mr. Mustafa Jusufspahić**. Dalam pertemuan tersebut Delegasi BKSAP lebih banyak mendengarkan pelbagai informasi yang disampaikan Mustafa Jusufpahic. Disampaikan Mustafa Jusufpahic bahwa Indonesia merupakan negara populasi Muslim terbesar di dunia. Ia menjelaskan tantangan Muslim di Serbia sebagai kelompok minoritas termasuk upaya mendapatkan izin untuk menambah pembangunan masjid di Beograd yang saat ini berjumlah 15 masjid.

Ia mengakui bahwa izin pembangunan masjid di Serbia masih dinilai sulit padahal jumlah Muslim di Serbia sekitar 6 persen termasuk sekitar 200 ribu di Beograd.

Pada sisi lain, sambung dia, Presiden Serbia saat ini tengah berupaya membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas Muslim. Jusufpahic menyampaikan bahwa pihaknya memiliki madrasah dengan jumlah siswa 200 orang dan fakultas sains dengan jumlah mahasiswa 100 orang. Hal tersebut lantaran Undang-undang Serbia menjamin setiap komunitas agama untuk memiliki sekolah sendiri. Pada kesempatan tersebut, Jusufpahic menjelaskan bahwa saat ini tengah diupayakan agar komunitas minoritas Muslim memiliki hak untuk menyampaikan aspirasinya di Parlemen Serbia. Sementara Mardani Ali Sera menyampaikan bahwa Indonesia punya hubungan sangat kuat dengan Serbia termasuk dengan komunitas Muslim Serbia serta memberi dukungan kepada Mr. Mustafa Jusufpahic dalam melaksanakan aktivitasnya dengan harapan semuanya berjalan untuk kebaikan bersama dan semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT.



Foto 30 : suasana diskusi dengan Mufti Beograd Mr. Mustafa Jusufspahić



Foto 31 : Foto Bersama dengan Mufti Beograd Mr. Mustafa Jusufspahić.



Foto 32 : Foto Bersama Delegasi dengan Mufti Beograd Mr. Mustafa Jusufspahić di depan Masjid Bajrakli

B. Kunjungan ke Kantor Asosiasi Penulis Serbia

Delegasi berkesempatan untuk mengunjungi kantor Asosiasi Penulis Serbia dan bertemu dengan Mrs. Grozdana Lalic, Sekjen Asosiasi, didampingi oleh Mr. Viktor Lazic, penulis sekaligus anggota Board untuk Kerjasama internasional dan penasehat hukum dan Mrs. Gordana Vlajic, penulis dan anggota Board Asosiasi.

Dalam pertemuan tersebut dibahas upaya yang dilakukan oleh asosiasi dalam membantu para penulis di Serbia, termasuk permasalahan tax royalty dan kesejahteraan para penulis.

Tujuan utama dari asosiasi penulis ini adalah untuk menjadi wadah para penulis di komunitas yang sama, melindungi kepentingan professional anggotanya, menjalin hubungan interpersonal diantara para anggota, mengelola hubungan dengan penerbit dan masyarakat umum dan membantu agar pekerjaan mereka dapat dilakukan dengan lebih mudah, selain juga untuk saling membantu diantara anggota atau keluarganya yang dalam kondisi kekurangan.

Disampaikan bahwa di Serbia ada sekurang-kurangnya 300 museum sementara di Indonesia terdapat lebih dari 500 museum. Kedua pihak sepakat perlunya menumbuhkan kecintaan masyarakat pada budaya dan sastra. Kedua pihak juga sepakat pentingnya peran parlemen dalam menjembatani kepentingan masyarakat di masing-masing negara.



Foto 33 : Suasana pertemuan dgn Asosiasi Writers Serbia



Foto 34 : Penyerahan Cenderamata kepada Asosiasi Writers Serbia

C. Kunjungan ke Museum Mr. Victor Lazic , CEO of Serbia Library

Di sela – sela kunjungan, delegasi juga berkesempatan mengunjungi Museum yang dikelola Mr. Victor Lazic.

Disana delegasi melihat-lihat koleksi museum dan berdiskusi terkait pentingnya menjaga benda-benda bersejarah dan upaya untuk membangkitkan kecintaan masyarakat pada museum.



Foto 35 : Foto Bersama dengan Mr. Victor Lazic



Foto 36 : Suasana diskusi dengan Mr. Victor Lazic

D. Kunjungan ke Monumen Gerakan Non Blok

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Indonesia dan Yugoslavia merupakan negara yang ikut dalam menginisiasi Gerakan Non Blok.

Dalam kesempatan kunjungan ini, delegasi menyempatkan mengunjungi Monumen Gerakan Non Blok yang ada di Serbia sebagai pengingat pentingnya persatuan dan hubungan baik yang ada di antara kedua negara.

Diharapkan dengan melakukan kunjungan ke monumen ini akan dapat mengingatkan semangat persatuan yang dulu digelorakan oleh para pendahulu Indonesia sehingga di masa yang akan datang, Indonesia tetap dapat menjadi pelopor untuk persatuan bangsa-bangsa di dunia.



Foto 37 dan 38 : Foto Bersama di depan Monumen Gerakan Non Blok



E. Kunjungan ke Museum Nikola Tesla

Nikola Tesla (1856 – 1943) merupakan ilmuwan Serbia - Amerika, yang merupakan peneliti yang banyak melakukan penemuan yang bermanfaat bagi umat manusia, terutama yang berkaitan dengan listrik.

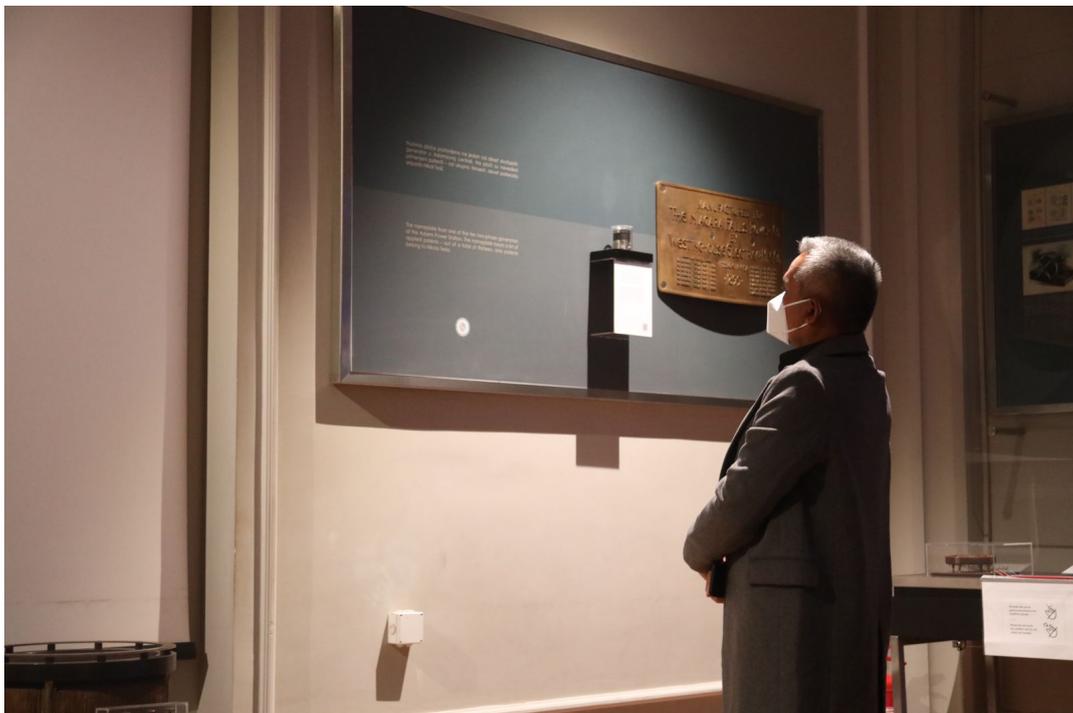
Di museum ini delegasi melihat berbagai mesin penemuan tesla dan merasakan manfaat hasil penemuan-penemuan tersebut, terutama dalam bidang kelistrikan.



Foto 39 : Suasana di museum Nikola Tesla



Foto 39 dan 40 : Suasana di museum Nikola Tesla



VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kunjungan yang dilaksanakan pada tanggal 19-25 November 2021 dapat dilaksanakan dengan lancar, mengingat *parliament to parliament* dianggap sebagai upaya diplomasi total Indonesia dengan negara sahabat termasuk Serbia, maka kunjungan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi pengembangan hubungan baik diantara kedua parlemen.
2. Secara umum, berbagai pihak yang ditemui di Serbia menyampaikan apresiasi dan antusiasmenya untuk memperdalam kerjasama di berbagai bidang. Setidaknya terdapat tiga bidang kerjasama yang menjadi prioritas yaitu kerjasama di bidang perdagangan, pariwisata dan dialog antar agama. Semua pihak sepakat untuk meningkatkan kerjasama di bidang tersebut.
3. Peluang kerjasama merebut pasar yang besar, dimana Indonesia dapat dijadikan sebagai hub untuk pasar ASEAN sementara Serbia dapat dijadikan sebagai hub untuk wilayah Balkan dengan populasi sekitar 60 juta jiwa. Perlu juga dipertimbangkan *travel bubble* dan *direct flight* untuk memaksimalkan kebijakan bebas visa yang telah ada.
4. Hal lain untuk mempromosikan pariwisata adalah memanfaatkan influencer dari kedua negara sebagai bagian dari kebijakan low budget but high impact.

B. Saran

1. DPR RI terutama para delegasi dapat menindaklanjuti peluang dan rencana kerjasama ini di komisinya masing-masing dan mengkoordinasikannya dengan mitra terkait di pemerintahan.
2. Urgensi kerjasama parlemen sebagai jembatan promosi kerjasama kedua negara di berbagai sektor.
3. Perlu mewujudkan kontinuitas Indonesia – Serbia Bilateral Interfaith Dialogue (ISBID) yang selama ini telah berjalan dengan baik.
4. Mengoptimalkan kebijakan bebas visa dalam kerangka peningkatan kerjasama sektor ekonomi, perdagangan, UMKM, dan investasi serta pariwisata.
5. Memaksimalkan kesepakatan KADIN antara kedua negara melalui aksi nyata.

IX. PENUTUP

A. ANGGARAN

Biaya yang digunakan untuk melakukan perjalanan 6 (enam) Anggota DPR RI, 2 (tiga) orang Pejabat dan Staf Sekretariat Jenderal DPR RI (Sekretaris Delegasi), 1 (satu) orang jurnalis dan 1 (satu) orang Tenaga Ahli BKSAP adalah sebesar Rp. 1.037.532.800,- (Satu Milyar Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah)

B. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran hasil-hasil pertemuan sebagai berikut:

- *Link berita media :*

https://www.instagram.com/p/CW4sMcQPP4U/?utm_source=ig_web_copy_link

https://www.instagram.com/p/CW4v7dijv-PB/?utm_source=ig_web_copy_link

https://www.instagram.com/p/CW4_b4aP3mc/?utm_source=ig_web_copy_link

https://www.instagram.com/p/CW5CCmmPS8k/?utm_source=ig_web_copy_link

https://www.instagram.com/p/CW5DccyPEVw/?utm_source=ig_web_copy_link

<https://dpr.go.id/berita/detail/id/36359/t/DPR+Siap+Jajaki+Kerja+Sama+Baru+dengan+Parlemen+Serbia>

<https://dpr.go.id/berita/detail/id/36365/t/BKSAP+Dorong+Harmonisasi+Dialog+Antaragama+Indonesia%E2%80%93Serbia>

<https://dpr.go.id/berita/detail/id/36363/t/DPR+Dorong+Dukungan+Politik+Pemudahan+Kerja+Sama+RI-Serbia>

<https://dpr.go.id/berita/detail/id/36368/t/Fadli+Zon%3A+Desentralisasi+untuk+Jaga+Stabilitas+Negara>

<https://youtu.be/1flqjvpv8VI>

<https://youtu.be/nsPcPQGE2ig>

Demikian pokok-pokok Laporan Delegasi DPR RI pada Kunjungan Diplomasi Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI ke Serbia pada tanggal 19 – 25 November 2021. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, November 2021
Ketua Delegasi,

Ttd.

Dr. Mardani Ali Sera
A-422